

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang kesenjangan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **A. Pengkajian.**

Pengkajian merupakan tahap awal dalam proses keperawatan kegiatan dalam pengkajian meliputi pengumpulan data, pengelompokan data dan perumusan masalah. Selama proses pengkajian penulis tidak mengalami masalah karena pasien kooperatif dalam pengkajian sehingga mudah untuk memperoleh data.

##### **1. Pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data, penulis mendapatkan data ; klien terkena myxoid tumor yang mengenai extremitas bawah kanan dan kiri grade II B dan III 20 %, keadaan luka basa, warna kemerahan, tidak oedema.

Pada teori pola fungsi kesehatan yang mengalami gangguan adalah nutrisi terdapat peningkatan metabolik seperti mual dan muntah, aktifitas terjadi kontraktur akibat keterbatasan aktifitas, eliminasi terjadi penurunan volume intravaskular dan GFR (laju filtrasi glomerular) yang akan berakibat gagal ginjal akut. Sedangkan pada kasus yang mengalami gangguan adalah pola aktifitas adanya keterbatasan aktifitas namun masih belum menimbulkan kontraktur, nutrisi tidak terjadi peningkatan metabolik seperti mual dan muntah, eliminasi tidak terjadi penurunan

volume intravaskular dan GFR yang menyebabkan gagal ginjal. Dalam pemeriksaan laboratorium pada teori terdapat  $PO_2$  menurun (normal 80-100 mmHg) dan  $PCO_2$  meningkat (32-45 mmHg) akibat menghirup udara dan asap panas atau keracunan karbon monoksida sehingga terjadi penurunan pemasukan gas-gas yang kemudian akan berakibat kegagalan pernafasan. Sedang pada kasus hal itu tidak terjadi karena klien luka bakar terjadi diruang terbuka. Pada pemeriksaan fisik diteori sistem kardiovaskuler terdapat edema, takikardi dan penurunan permeabilitas kapiler, disistem gastrointestinal terjadi penurunan bising usus, hemetemesis melena bila ada gejala tukak peptik, sistem pernafasan adanya edema yang menyebabkan obstruksi jalan nafas, dispnea dan stridor. Sedangkan pada kasus di sistem kardiovaskuler suara jantung S 1 dan S2 tunggal, tidak edema, sistem gastrointestinal tidak terjadi penurunan bising usus, sistem respirasi tidak ada sesak, tidak ada suara nafas tambahan.

## 2. Analisa data

Dalam teori analisa data menguraikan tentang maksud dan cara menganalisa yang kemudian akan timbul masalah, dan selanjutnya ditulis dalam bentuk diagnosa keperawatan. Sedangkan pada kasus ditemukan proses analisa. Hal ini karena pada teori hanya berupa kasus semu, sedang pada tinjauan kasus pasien ada ( kasus nyata ), sehingga dapat diperoleh data subyektif maupun obyektif yang dapat menunjang timbulnya masalah atau diagnosa keperawatan.

## B. Diagnosa keperawatan .

Perubahan pada pengumpulan data dan analisa menimbulkan perbedaan pada diagnosa keperawatan, pada teori diagnosa keperawatan yang muncul ada 7 yaitu :

1. Perubahan volume cairan kekurangan, berhubungan dengan peningkatan kebocoran kapiler dan perpindahan banyak cairan dari intravaskuler keruang interstitial atau luka bakar luas.
2. Resiko tinggi terhadap kerusakan pertukaran gas berhubungan dengan cedera inhalasi asap.
3. Nyeri berhubungan dengan cedera luka bakar, pemajaman ujung syaraf.
4. Gangguan mobilisasi fisik berhubungan dengan intoleransi aktifitas, nyeri.
5. Gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri.
6. Resiko tinggi terjadi infeksi berhubungan dengan hilangnya integritas kulit yang disebabkan oleh luka bakar.
7. Resiko tinggi terjadi konsep diri hubungan dengan perubahan bentuk tubuh.

Sedangkan pada tinjauan kasus, diagnosa yang muncul ada 4 yaitu :

1. Gangguan rasa nyaman ( nyeri ) berhubungan dengan terputusnya saraf-saraf perifer kulit. Karena luka bakar grade II B dan III 20 % mengenai epidermis, dermis, saraf motorik dan sensorik, reseptor sensoris mengalami kerusakan total.
2. Gangguan mobilisasi fisik berhubungan dengan intoleransi aktifitas. Adanya nyeri yang timbul pada luka bila digerak atau melakukan aktifitas.

3. Resiko tinggi terjadi infeksi berhubungan dengan kehilangan integritas kulit. Dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi mengenai perawatan luka.
4. Gangguan konsep diri ( body image ) berhubungan dengan perubahan bentuk dan warna tubuh. Adanya perubahan yang menimbulkan rasa malu pada klien nantinya.

Diagnosa yang tidak muncul pada tinjauan kasus adalah :

1. Gangguan pertukaran gas berhubungan dengan keracunan asap panas.  
Pada kasus, diagnosa tersebut tidak terjadi karena klien luka bakar terjadi disebabkan oleh tersambar minyak tanah yang mengenai extremitas bawah kanan dan kiri II B dan III 20%, tidak sesak, frekuensi nafas 20 kali/menit dan tidak ada suara nafas tambahan.
2. Gangguan volume cairan berhubungan dengan pengeluaran cairan lewat luka bakar.  
Pada kasus, diagnosa itu tidak terjadi pada klien karena kebutuhan cairan klien terpenuhi.
3. Gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri  
Masalah tersebut dalam teori ada tetapi dalam kasus diagnosis tidak terjadi karena pada klien jika luka terasa nyeri dapat ditolerir dengan tidur atau dengan teknik relaksasi dan distraksi yang telah dianjurkan.

### **C. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap lanjut dari pengkajian, dimana pada tahap ini dibuat rencana keperawatan yang bertujuan untuk

mengurangi atau memecahkan masalah pasien. Pada teori perencanaan tidak didapatkan jangka waktu, sedangkan pada kasus terdapat jangka waktu dimana penulis langsung mengamati keadaan pasien yang akan memudahkan mengevaluasi seberapa jauh tujuan itu akan tercapai.

#### 1. Diagnosa I

Dalam tinjauan pustaka tidak terdapat observasi tanda vital karena merupakan kasus semu, sedangkan pada tinjauan kasus terdapat observasi tanda vital karena adanya pasien, dimana bertujuan untuk mengetahui perkembangan keadaan pasien selanjutnya.

#### 2. Diagnosa II

Pada teori dan kasus rencana tindakan semuanya sama, hanya pada kasus terdapat observasi setiap gerakan ekstermitas karena adanya pasien dimana dilakukan untuk mengetahui adanya kontraktur atau hal lain yang bisa menghambat penyembuhan klien.

#### 3. Diagnosa III dan diagnosa IV

Antara teori dan kasus tidak ada kesenjangan pada rencana tindakan.

### **D. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana tindakan dan belum dapat dilaksanakankarena merupakan kasus semu. Sedangkan pada kasus pelaksanaan telah dapat dilaksanakan karena adanya pasien. Selama pelaksanaan klien tidak mengalami masalah baik dari pasien maupun lingkungan terjaga.

Pelaksanaan yang dilakukan seperti kolaborasi dengan dokter pada masalah resiko tinggi infeksi dan nyeri tidak disebutkan nama obat, sedangkan dalam kasus disebut nama obat tanvid 2 x 400 gr, tragesic 3 x tablet, salf silver sulvadiazin 1 % karena untuk memudahkan kerja sama dengan perawat lain. Pada pelaksanaan di diagnosa perawatan II pada rencana tindakan kedua yaitumelatih klien secara bertahap dengan menggunakan alat bantu tidak dapat dilakukan secara optimal karena klien merasa takut dan adanya rasa nyeri yang timbul pada saat aktifitas menyebabkan klien enggan untuk melatih extreemitas bawah yang terkena luka bakar.

#### **E. Evaluasi**

Dalam teori disebutkan evaluasi sebagai hasil penelitian terhadap asuhan keperawatan yang telah didapatkan hasil yang nyata sesuai dengan perkembangan yang telah terjadi pada pasien melaksanakan asuhan keperawatan.

Dalam tinjauan kasus evaluasi dari 4 diagnosa keperawatan yang muncul, masalah ada yang teratasi, teratasi sebagian dan tidak teratasi.

Untuk diagnosa gangguan rasa nyaman ( nyeri) berhubungan dengan cedera luka bakar masalah teratasi, dimana klien mengungkapkan rasa nyeri pada luka berkurang sehingga rencana tindakan perlu dipertahankan dan dilanjutkan.

Untuk diagnosa gangguan mobilisasi fisik, masalah belum teratasi karena adanya luka pada extremitas bawah kanan dan kiri dengan grade II B dan III 20 %.

Diagnosa resiko tinggi terjadinya infeksi, tujuan teratasi dimana luka pasien tidak menunjukkan tanda infeksi.

Pada diagnosa gangguan konsep diri ( body image ), masalah teratasi dimana klien mau menerima dan mengerti tentang hal-hal yang mungkin akan terjadi nantinya.